

## PENGARUH STRUKTUR AUDIT, KONFLIK PERAN, DAN KETIDAKJELASAN PERAN TERHADAP KINERJA AUDITOR EKSTERNAL

Eric Kresna

[Kresnaeric@live.com](mailto:Kresnaeric@live.com)

Yustina Triyani

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,  
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to measure the influence of audit structure, role conflict and role ambiguity towards audit performance. Audit structure, role conflict and role ambiguity are not taken seriously by public accountant partner's. Without audit structure, auditor have to do their job with no difficulties. Beside there's no audit structure, auditor also faced with role conflict that have part in teamwork when checking company's financial statements. Role conflict are psychological symptoms experienced by someone that can reduced work motivation. Not only Role Conflict, Role ambiguity also appear that can disrupt audit project company's financial statement. Role ambiguity are lack of information about what to do for someone can perform the role well. Object research using ten public accountants that listed on bank auditor by Bank of Indonesia dated on September 30<sup>th</sup>, 2013. Data analyze tech using multiple linear regression model for test the model of this research ( Influence of audit structure, role conflict, and role ambiguity towards audit performance). This research concludes there is enough proof audit structure have positive and significant influence towards audit performance, but there isn't enough proof role conflict and role ambiguity have negative influence towards audit performance.*

*Keywords : Audit Structure, Role Conflict, Role Ambiguity, Audit Performance*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran auditor terhadap kinerja auditor. Hingga saat ini struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan tidak dianggap serius oleh partner akuntan publik. Auditor dituntut dapat melaksanakan tugas dengan baik. Auditor selain dihadapkan dengan ketiadaan struktur dalam pemeriksaan juga dihadapkan dengan konflik peran yang memegang peranan dalam kerjasama sebuah tim-tim dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. Konflik peran adalah gejala psikologis yang dialami seseorang yang dapat menurunkan motivasi kerja. Selain konflik peran, muncul pula ketidakjelasan peran yang dapat mengacaukan sebuah proyek memeriksa laporan keuangan perusahaan. Ketidakjelasan peran ialah kekurangan informasi atas apa yang harus dilakukan untuk menjalankan perannya dengan baik. Obyek penelitian menggunakan sepuluh kantor akuntan publik yang dalam daftar kantor akuntan publik sebagai auditor bank oleh Bank Indonesia per tanggal 30 september 2013. Teknik analisis data menggunakan regresi linier ganda sebagai alat uji pengaruh struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor. Penelitian ini menyimpulkan terdapat cukup bukti bahwa struktur audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, dan tidak terdapat cukup bukti konflik peran dan ketidakjelasan peran berpengaruh secara negatif terhadap kinerja auditor.

**Kata Kunci : Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan peran, Kinerja Auditor.**

\* Alamat : Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Jalan Yos Sudarso Kav.87 Sunter, Jakarta 14350. Korespondensi : Telp. (021) 65307062 Ext. 808. Email : [Yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id](mailto:Yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id)

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

**K**inerja auditor menjadi perhatian utama karena merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja auditor menjadi ukuran yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan baik atau buruk. Baik bagi klien ataupun publik, dalam menilai hasil audit yang dilakukan

Kondisi kerja yang kurang kondusif mempengaruhi kinerja auditor, sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik sebagai pihak yang independen dalam pengauditan laporan keuangan. Skandal akuntansi perusahaan-perusahaan besar di amerika-seperti Enron, Global Crossing, Worldcom, Microstrategy, Adelphia, PNC Financial Services dan Rite Aid-hampir semuanya melibatkan kantor akuntan publik (KAP) besar seperti *the big five*. KAP kelas menengah juga tidak luput dari masalah tersebut, seperti RSM Salustro Reydel di Perancis yang melakukan kesalahan saat melakukan audit atas Vivendi Universal. Di Indonesia juga pernah terjadi hal yang sama pada kasus PT. Kimia Farma Tbk., yaitu terjadinya *overstated* pada laba bersih per 31 desember 2001.

September tahun 2001, KPMG-Siddharta Siddharta & Harsono harus menanggung malu. Kantor akuntan publik ternama ini terbukti menyogok aparat pajak di Indonesia sebesar US\$ 75 ribu. Sebagai siasat, diterbitkan faktur palsu untuk biaya jasa profesional KPMG yang harus dibayar kliennya PT Easman Christensen, anak perusahaan Baker Hughes Inc. yang tercatat di bursa New York.

Terjadinya beberapa kasus yang terkait dengan auditor disebabkan oleh banyak faktor. Adanya kasus-kasus ini mendorong peneliti untuk mencari tahu lebih jauh, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja auditor.

### Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalahnya adalah : Apakah Struktur audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

### Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : Pengaruh Struktur Audit terhadap kinerja Auditor, Pengaruh Konflik Peran terhadap kinerja Auditor, dan Pengaruh Ketidakjelasan Peran terhadap kinerja Auditor.

## LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

### Teori Peran

Peran merupakan sebuah tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan kewajiban dalam posisinya. Untuk dapat bekerja dengan baik dalam organisasi, peran diperlukan demi kelancaran dan kelangsungannya. Organisasi seperti kantor akuntan publik memiliki banyak individu yang saling berinteraksi satu dengan yang lain. Untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahan kerja atau pengulangan dalam audit diperlukan sebuah peran untuk setiap individunya. Peran antara satu auditor dengan yang lain berbeda-beda karena ada yang memiliki wewenang yang lebih tinggi dibanding yang lainnya, peran yang dimiliki juga ada yang lebih banyak dibanding yang lain.

Menurut Khan (1964) dalam Agustina (2009), teori peran (*role theory*) mempelajari perilaku yang sesuai dengan posisi yang ditempati di dalam masyarakat yang memusat pada sifat individual sebagai perilaku sosial. Menurut Shaw dan Constanzo (1970) dalam Agustina (2009), peran merupakan pusat dari teori peran. Teori peran tidak lepas dari arti peran sendiri dan perilaku individualnya.

### Struktur Audit

Struktur audit merupakan sebuah pendekatan sistematis terhadap auditing yang dikarakteristikkan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi, dan menggunakan sekumpulan alat-alat dan kebijakan audit yang komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit.

Penggunaan struktur audit dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Staf audit yang tidak memiliki pengetahuan tentang struktur audit yang baku cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Hal ini berkaitan dengan koordinasi arus kerja, wewenang yang dimiliki, komunikasi dan kemampuan beradaptasi. Penggunaan pendekatan struktur audit memiliki keuntungan yaitu : dapat mendorong efektivitas, dapat mendorong efisiensi, dapat mengurangi litigasi yang dihadapi KAP, mempunyai dampak positif terhadap konsekuensi sumber daya manusia, dan dapat memfasilitasi diferensiasi pelayanan atau kualitas sehingga diduga dapat meningkatkan kinerja auditor.

#### **Ha<sub>1</sub> : Struktur audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor**

##### **Konflik Peran**

Konflik peran adalah suatu konflik yang timbul karena mekanisme pengendalian birokrasi organisasi tidak sesuai dengan norma, aturan, etika dan kemandirian profesional. Kondisi tersebut biasanya terjadi karena adanya dua perintah yang berbeda yang diterima secara berbarengan dan pelaksanaan salah satu perintah saja akan mengakibatkan terabainya perintah yang lain. Konflik peran dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja dan bisa menurunkan motivasi kerja karena mempunyai dampak negatif terhadap perilaku individu, seperti timbulnya ketegangan kerja, banyaknya terjadi perpindahan kerja, penurunan kepuasan kerja sehingga bisa menurunkan kinerja auditor secara keseluruhan.

Seseorang yang sedang mengalami konflik peran dapat mempengaruhi kinerjanya dalam melaksanakan pekerjaan. Pengaruh hubungan konflik peran terhadap kinerja auditor antara lain adanya kecenderungan atas

rasa tidak nyaman dalam bekerja yang dapat mengakibatkan tidak adanya motivasi untuk menyelesaikan pekerjaan sehingga ketepatan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tersebut tidak dapat dicapai.

#### **Ha<sub>2</sub> : Konflik peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.**

##### **Ketidajelasan Peran**

Ketidajelasan peran merupakan tidak cukupnya informasi yang dimiliki untuk menyelesaikan pekerjaan serta tidak adanya arah dan kebijakan yang jelas, ketidakpastian tentang otoritas, kewajiban dan hubungan dengan lainnya, dan ketidakpastian sanksi dan ganjaran terhadap perilaku yang dilakukan.

Individu dapat mengalami ketidakjelasan peran jika mereka merasa tidak ada kejelasan sehubungan dengan ekspektasi pekerjaan seperti kurangnya informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan atau tidak memperoleh kejelasan mengenai tugas-tugas dari pekerjaannya. Sama seperti konflik peran, ketidakjelasan peran juga dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja dan bisa menurunkan motivasi kerja karena mempunyai dampak negatif terhadap perilaku individu, seperti timbulnya ketegangan kerja, banyaknya terjadi perpindahan kerja, penurunan kepuasan kerja sehingga bisa menurunkan kinerja auditor secara keseluruhan. Ketidajelasan peran secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja seorang akuntan publik karena adanya ketidakpastian-ketidajelasan yang dihadapinya. (Yustrianthe,2008)

#### **Ha<sub>3</sub> : Ketidajelasan peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Obyek Penelitian**

Objek penelitian adalah para auditor yang bekerja di Kantor akuntan publik yang terpilih di dalam daftar auditor bank dari Bank Indonesia , yang di terbitkan tanggal 30 September 2013 dari keseluruhan daftar

ini yang dipilih merupakan KAP yang berada di DKI Jakarta saja.

### Metode penelitian

Berdasarkan desain penelitian menurut Donald R. Cooper dan Pamela Schinder (2008:148), pendekatan desain penelitian terbagi menjadi : Pernyataan Penelitian, Penelitian ini termasuk dalam penelitian formal karena rumusan masalah yang ada sudah jelas. Tujuan dari penelitian formal adalah untuk menguji hipotesis-hipotesis atau jawaban dari masalah-masalah penelitian yang ada. Metode Pengumpulan Data, Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu metode penelitian dimana peneliti mengumpulkan informasi melalui penyebaran kuesioner kepada subjek penelitian. Tujuan Studi, Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif karena penelitian ini bersifat menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan pada batasan masalah dan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya dengan mendeskripsikan data dan informasi yang telah diperoleh serta menghasilkan satu kesimpulan.

Dimensi Waktu, Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*, karena pengumpulan kuesioner hanya dilaksanakan satu kali dan mencerminkan gambaran dari suatu keadaan pada suatu saat tertentu. Ruang Lingkup Topik Penelitian, Berdasarkan ruang lingkup topik penelitian, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan uji statistik. Hal ini dikarenakan, sifat pengujian yang dilakukan secara kuantitatif dan hasil dari pengujian tersebut dapat digeneralisasi pada tingkat hasil populasi. Lingkungan Penelitian, Penelitian ini dikategorikan sebagai *field studies* karena menggunakan data sesungguhnya yang diperoleh dari responden dan bukan merupakan data simulasi. Persepsi Kesadaran Responden, Penelitian ini menggunakan rutinitas aktual dalam konsep persepsi kesadaran responden karena tidak ada situasi yang dimodifikasi sebagai suatu perlakuan kontrol.

### Variabel Penelitian

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independen adalah “Struktur Audit , Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran”.

Pengukuran variabel independen, yaitu Struktur audit , konflik peran dan ketidakjelasan peran dilakukan dengan cara menjumlahkan skor tiap dimensi yang diukur dengan skala interval (Skala Likert) 5 (lima) poin. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara 5 (lima) jawaban mulai dari sangat tidak rinci sampai ke jawaban sangat rinci atau sangat tidak setuju sampai ke jawaban sangat setuju.

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen tersebut adalah “Kinerja Auditor”.

### Teknik Pengambilan dan Pengumpulan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis termasuk dalam *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dalam hal ini *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis, maka kriteria Auditor yang dipilih sebagai sampel adalah Auditor dengan pengalaman minimum 1 tahun dengan alasan untuk lebih mengetahui lingkungan kantor akuntan publiknya.

Dipilihnya responden para Auditor di Kantor Akuntansi tersebut karena diharap dapat mencakup seluruh keadaan auditor, dua diantaranya diambil dari KAP *big four* dan yang lainnya diambil dari yang bukan *big four*.

### Teknik Pengumpulan Data

Karena peneliti menggunakan data primer, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner),

dimana kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan yang terperinci dan lengkap. Cara mengisi pertanyaan data kuesioner dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah tersusun dan terstruktur kepada responden untuk diberikan tanggapan berdasarkan opini dan pendapat masing-masing responden sehubungan dengan masalah yang diteliti.

Kuesioner dibagikan kepada 100 responden, dan mendapatkan respon sebanyak 77 responden. Angket yang telah diisi oleh responden lalu diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis.

### Alat Ukur Penelitian

Penggunaan skala likert digunakan untuk menganalisis variabel struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran, dimana masing-masing pertanyaan yang diajukan mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Jawaban sangat setuju

berarti struktur audit yang dimiliki sangat rinci atau tidak adanya konflik peran juga ketidakjelasan peran yang terjadi di dalam ruang lingkup auditor dan jawaban sangat tidak setuju berarti auditor tidak memiliki struktur audit yang cukup dan ada konflik peran dan ketidakjelasan peran dalam ruang lingkup auditor. Skala ini menggunakan ukuran ordinal, oleh karenanya tiap alternatif jawaban akan diberikan ranking atau skor 1 sampai 5.

### Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Teknik analisis yang digunakan merupakan (1) Uji kualitas data yang meliputi uji reliabilitas dan uji validitas. (2) Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, dan (3) Uji regresi linier ganda meliputi uji F dan uji t.

**TABEL 1**  
**HASIL ANALISIS**  
**Ikhtisar Hasil Pengujian Kualitas Data**

| Pengujian        | Kriteria | Hasil  | Keterangan   |
|------------------|----------|--|--|
| Uji Reliabilitas | >0,600   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• 0,675 (SA)</li> <li>• 0,890 (KP)</li> <li>• 0,699 (KT)</li> <li>• 0,707 (KA)</li> </ul>     | Lolos Uji Reliabilitas<br>Lolos Uji Reliabilitas<br>Lolos Uji Reliabilitas<br>Lolos Uji Reliabilitas |
| Uji Validitas    | >0,3     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• 0,6596 (SA)</li> <li>• 0,7737 (KP)</li> <li>• 0,6306 (KT)</li> <li>• 0,5981 (KA)</li> </ul> | Lolos Uji Validitas<br>Lolos Uji Validitas<br>Lolos Uji Validitas<br>Lolos Uji Validitas             |

Hasil uji reliabilitas pada tabel 1 menunjukkan bahwa kuisisioner yang digunakan dikatakan reliable karena nilai Struktur Audit (SA), Konflik Peran (KP), Ketidakjelasan Peran (KT) dan Kualitas Audit (KA) semuanya di atas kriteria pengujian yaitu 0,600.

Untuk hasil uji Validitas pada tabel 1 juga menunjukkan bahwa kuisisioner yang digunakan dikatakan valid karena nilai Struktur Audit (SA), Konflik Peran (KP), Ketidakjelasan Peran (KT) dan Kualitas Audit

(KA) semuanya di atas kriteria pengujian yaitu 0,300.

**Tabel 2**  
**Ikhtisar Hasil Pengujian Uji Asumsi Klasik**

| Nama Pengujian          | Kriteria  | Hasil Pengujian   | Keterangan   |
|-------------------------|---|---|--|
| Uji Normalitas          | <ul style="list-style-type: none"> <li>Histogram mengikuti Kurva</li> <li>Plots tidak menyebar dari Garis diagonal</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Histogram mengikuti kurva</li> <li>Plots mengikuti Garis diagonal</li> </ul> | <p>Data berdistribusi Normal</p> <p>Data berdistribusi Normal</p>  |
| Uji Autokorelasi        | $DU < D < 4-DL$   | $1,7117 < 2,115 < 2,2883$   | Tidak terjadi Autokorelasi   |
| Uji multikolinieritas   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Tolerance &lt;0,9500</li> <li>VIF &lt;10</li> </ul>                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Tolerance di bwh 95%</li> <li>Semua di bwh VIF</li> </ul>                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak Terjadi Multikolinearitas</li> <li>Tidak Terjadi Multikolinearitas</li> </ul> |
| Uji Heteroskedastisitas | Tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y                                | Titik-titik tersebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola yang jelas                         | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas  |

Tabel 2 memperlihatkan bahwa dari hasil uji Normalitas Histogram mengikuti kurva dan Plots mengikuti Garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk Uji Autokorelasi, hasil uji menunjukkan bahwa 2,115 berada di antara  $DU < D < 4-DL$  yang berarti tidak terjadi autokorelasi antar variabel. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel dengan nilai tolerance di bawah 0,9500 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan untuk hasil uji heteroskedastisitas diperoleh hasil bahwa titik-titik tersebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola yang jelas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Dari Tabel 3 diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi menunjukkan angka sebesar 0,392. Hal ini berarti bahwa 39,2%

variabel kualitas audit dapat dijelaskan dari Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran. Hasil Uji F diperoleh nilai sig sebesar 0,000 yang berarti bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Dari hasil uji t diperoleh nilai sig sebagai berikut: untuk variabel Struktur Audit (SA) diperoleh sig = 0,00 (lebih kecil dari alpha 0,05) dengan B sebesar 0,627 hal ini berarti bahwa Struktur Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan untuk variabel Konflik Peran (KP) dan Ketidakjelasan Peran (KT) keduanya mempunyai sig lebih kecil dari alpha 0,05, namun memiliki nilai B positif sehingga hipotesis ke 2 dan ke 3 tidak diterima.

**Tabel 3**  
**Ikhtisar Hasil Analisis Regresi Ganda**

| Nama Pengujian                           | Kriteria                | Hasil Analisis           | keterangan   |
|--|-------------------------|--------------------------|--|
| Koefisien Determinasi                    | $0 < R^2 < 1$           | 0,392                    | 39,2% variabel dapat dijelaskan dari Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran |
| Uji Statistik F                          | Sig < 0,05              | Sig = 0,000              | Lolos Uji F  |
| Uji Statistik t :<br>Struktur Audit      | B positif<br>Sig < 0,05 | B = 0,627<br>Sig = 0,000 | Tolak Ho, Hipotesis 1 diterima.  |
| Uji Statistik t:<br>Konflik Peran        | B negatif<br>Sig < 0,05 | B = 0,279<br>Sig = 0,000 | B bertanda positif<br>Hipotesis 2 ditolak.   |
| Uji Statistik t:<br>Ketidakjelasan Peran | B negatif<br>Sig < 0,05 | B = 0,323<br>Sig = 0,009 | B bertanda positif<br>Hipotesis 3 ditolak  |

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor

Struktur Audit mempengaruhi Kinerja Auditor secara signifikan, pengaruh Struktur Audit bersifat positif bila dilihat dari *Unstandardized B* yang positif sebesar 0,627 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari alpha 0,05). Ini menunjukkan bahwa penggunaan struktur audit dapat membantu meningkatkan kinerja auditor. Semakin rinci struktur audit yang dimiliki maka kinerja auditor akan semakin baik.

Struktur audit dapat membantu meningkatkan kinerja auditor dikarenakan adanya susunan pemeriksaan yang jelas dan terstruktur, yang membuat auditor memeriksa secara rinci dan tidak terlewat. Struktur audit juga membuat auditor tidak kehilangan arah periksa yang dapat disebabkan pemeriksaan yang berkelanjutan.

Auditor yang mengikuti struktur audit memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Fanani (2008) yang mengemukakan bahwa struktur audit memberikan pengaruh positif secara signifikan kepada kinerja auditor.

### Pengaruh Konflik Peran terhadap Kinerja Auditor

Konflik Peran mempengaruhi Kinerja Auditor secara signifikan, pengaruh konflik peran bersifat positif bila dilihat dari *Unstandardized B* yang positif sebesar 0,279, dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari alpha 0,05). Hal ini menolak hipotesis bahwa konflik peran akan berdampak negatif terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Maulana (2011). Hal ini mungkin disebabkan banyaknya saingan diantara para auditor yang menyebabkan auditor yang memiliki konflik peran untuk kerja lebih baik diantara yang lain. Konflik peran yang terjadi di kalangan auditor tidak membuat auditor menurunkan ketelitian pemeriksaan dan menambah kesalahan periksa agar dinilai baik daripada yang auditor lain yang menjadi saingan.

Konflik peran tidak terbukti seperti hipotesa penulis, namun terjadi sebaliknya. Konflik peran yang dianggap akan menjatuhkan mental malah mendorong untuk bekerja dengan lebih baik agar dapat terlihat oleh atasan bahwa ia dapat bekerja dibawah tekanan.

### Pengaruh Ketidakjelasan Peran terhadap Kinerja Auditor

Ketidakjelasan peran mempengaruhi Kinerja Auditor secara signifikan. Konflik bersifat positif bila dilihat dari *Unstandardized B* yang positif berupa 0,323, dengan tingkat

signifikansi 0,009 (lebih kecil dari alpha 0,05). Hal ini menolak hipotesis bahwa ketidakjelasan peran akan berdampak negatif terhadap kinerja auditor. Penelitian ini mendukung penelitian Fanani (2008) yang hasilnya, ketidakjelasan peran berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Tingkat profesionalisme auditor yang menjadi obyek penelitian tinggi maka tidak mengalami penurunan kinerja saat terjadi ketidakjelasan peran namun meningkat. Tingkat profesionalisme ini dapat berupa independensi, dan mengikuti prosedur audit. Tingkat profesionalisme ini menyebabkan peningkatan kinerja auditor saat timbulnya ketidakjelasan peran. Ketidakjelasan yang timbul dijadikan sebuah kondisi oleh seorang auditor untuk menilai dirinya sendiri untuk lebih profesional. Tingkat profesional tinggi ini dapat meningkatkan kinerja auditor.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan atas pembahasan, pengujian dan analisa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut: Terdapat cukup bukti bahwa Struktur Audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor, Tidak terdapat cukup bukti bahwa Konflik Peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor, dan tidak terdapat cukup bukti bahwa Ketidakjelasan Peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

### Saran

Dalam Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan seperti kurangnya *variance* variabel yang mempengaruhi kinerja auditor, selain itu juga wilayah yang hanya meliputi DKI Jakarta, data yang diperoleh hanya dari kuisisioner saja, kemudian kuisisioner yang tidak diperbaharui yang menyebabkan kesalahan interpretasi dalam beberapa pertanyaannya, tidak memberikan tingkatan dalam memilih target responden namun ditargetkan secara keseluruhan. Dan tidak memberikan kuisisioner secara langsung yang tidak dapat memastikan apakah responden yang mengisi langsung atau orang lain.

Beberapa rekomendasi yang disarankan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel dari sudut pandang yang berbeda seperti dari faktor lingkungan atau faktor keluarga auditor.
2. Penelitian selanjutnya dapat mencakup lebih banyak sample yang tidak tercakup sebelumnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan media lain dalam pengumpulan data, seperti Observasi, atau Wawancara.
4. Penelitian selanjutnya dapat memilah tingkatan target agar lebih tepat penyebaran kuisisionernya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lidya. 2009. *Pengaruh konflik peran, ketidakjelasan peran, dan kelebihan peran terhadap kepuasan kerja dan kinerja auditor*. *Jurnal Akuntansi*: vol.1, No.1, halaman 40-69
- Arens, Alvian A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2008. *Auditing and Assurance Services: Pendekatan terintegrasi*, Edisi kedua Belas, Jilid 2, Terjemahan oleh Herman Wibowo, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Cooper, D.R., & Schindler, P.S. 2008. *Business Research Methods 10th edition*. International edition. New York: Mc Graw Hill.
- Fanani Zaenal dan Hanif Afriana Rheni. 2007. *Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Volume 5 Nomor 2 Desember 2007.
- Ghozali, Imam. 2011. *Dasar-dasar Statistik dan Implikasi SPSS*. BPFE, Yogyakarta.
- Maulana, Ichwan. 2011. *Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran dan Locust of Control Terhadap Kinerja Auditor*. (Strudi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dan Batam. *Jurnal Akuntansi Perilaku* Nomor 4 Volume 4. Universitas Brawijaya, Malang.
- Yustrianthe, Rahmawati Hanny. 2008. *Pengaruh Flexible work arrangement terhadap role conflict, role overload, Reduced personal accomplishment, job satisfaction dan intention to stay*. *Jurnal bisnis dan akuntansi*: vol.10, no.3

## Lampiran :

## Output SPSS

## Struktur Audit

## Correlations

|      |                     | SA_1          | SA_2          | SA_3          | SA_4          | SA_5          | T_SA          |
|------|---------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| SA_1 | Pearson Correlation | 1             | .571**        | .270*         | .125          | .152          | <b>.628**</b> |
|      | Sig. (2-tailed)     |               | .000          | .018          | .277          | .187          | .000          |
|      | N                   | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            |
| SA_2 | Pearson Correlation | .571**        | 1             | .217          | .450**        | .220          | <b>.765**</b> |
|      | Sig. (2-tailed)     | .000          |               | .058          | .000          | .055          | .000          |
|      | N                   | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            |
| SA_3 | Pearson Correlation | .270*         | .217          | 1             | .274*         | .357**        | <b>.581**</b> |
|      | Sig. (2-tailed)     | .018          | .058          |               | .016          | .001          | .000          |
|      | N                   | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            |
| SA_4 | Pearson Correlation | .125          | .450**        | .274*         | 1             | .358**        | <b>.721**</b> |
|      | Sig. (2-tailed)     | .277          | .000          | .016          |               | .001          | .000          |
|      | N                   | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            |
| SA_5 | Pearson Correlation | .152          | .220          | .357**        | .358**        | 1             | <b>.603**</b> |
|      | Sig. (2-tailed)     | .187          | .055          | .001          | .001          |               | .000          |
|      | N                   | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            |
| T_SA | Pearson Correlation | <b>.628**</b> | <b>.765**</b> | <b>.581**</b> | <b>.721**</b> | <b>.603**</b> | 1             |
|      | Sig. (2-tailed)     | .000          | .000          | .000          | .000          | .000          |               |
|      | N                   | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Konflik Peran

## Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .890             | .888   | 7          |

## Correlations

|                          | KP_1          | KP_2          | KP_3          | KP_4          | KP_5          | KP_6          | KP_7          | T_KP          |
|--------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| KP_1 Pearson Correlation | 1             | .468**        | .450**        | .478**        | .317**        | .359**        | .402**        | <b>.624**</b> |
| Sig. (2-tailed)          |               | .000          | .000          | .000          | .005          | .001          | .000          | .000          |
| N                        | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            |
| KP_2 Pearson Correlation | .468**        | 1             | .496**        | .648**        | .570**        | .542**        | .395**        | <b>.756**</b> |
| Sig. (2-tailed)          | .000          |               | .000          | .000          | .000          | .000          | .000          | .000          |
| N                        | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            |
| KP_3 Pearson Correlation | .450**        | .496**        | 1             | .432**        | .463**        | .715**        | .567**        | <b>.758**</b> |
| Sig. (2-tailed)          | .000          | .000          |               | .000          | .000          | .000          | .000          | .000          |
| N                        | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            |
| KP_4 Pearson Correlation | .478**        | .648**        | .432**        | 1             | .699**        | .616**        | .540**        | <b>.820**</b> |
| Sig. (2-tailed)          | .000          | .000          | .000          |               | .000          | .000          | .000          | .000          |
| N                        | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            |
| KP_5 Pearson Correlation | .317**        | .570**        | .463**        | .699**        | 1             | .635**        | .620**        | <b>.799**</b> |
| Sig. (2-tailed)          | .005          | .000          | .000          | .000          |               | .000          | .000          | .000          |
| N                        | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            |
| KP_6 Pearson Correlation | .359**        | .542**        | .715**        | .616**        | .635**        | 1             | .763**        | <b>.860**</b> |
| Sig. (2-tailed)          | .001          | .000          | .000          | .000          | .000          |               | .000          | .000          |
| N                        | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            |
| KP_7 Pearson Correlation | .402**        | .395**        | .567**        | .540**        | .620**        | .763**        | 1             | <b>.799**</b> |
| Sig. (2-tailed)          | .000          | .000          | .000          | .000          | .000          | .000          |               | .000          |
| N                        | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            |
| T_KP Pearson Correlation | <b>.624**</b> | <b>.756**</b> | <b>.758**</b> | <b>.820**</b> | <b>.799**</b> | <b>.860**</b> | <b>.799**</b> | 1             |
| Sig. (2-tailed)          | .000          | .000          | .000          | .000          | .000          | .000          | .000          |               |
| N                        | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            | 77            |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Ketidakjelasan Peran

## Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .699             | .698   | 6          |

## Correlations

|      |                     | KT_1   | KT_2   | KT_3   | KT_4   | KT_5   | KT_6   | T_KT   |
|------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| KT_1 | Pearson Correlation | 1      | .394** | .511** | .304** | .206   | .235*  | .710** |
|      | Sig. (2-tailed)     |        | .000   | .000   | .007   | .072   | .040   | .000   |
|      | N                   | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     |
| KT_2 | Pearson Correlation | .394** | 1      | .394** | -.006  | .156   | .107   | .556** |
|      | Sig. (2-tailed)     | .000   |        | .000   | .962   | .175   | .352   | .000   |
|      | N                   | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     |
| KT_3 | Pearson Correlation | .511** | .394** | 1      | .372** | .437** | .207   | .778** |
|      | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   |        | .001   | .000   | .071   | .000   |
|      | N                   | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     |
| KT_4 | Pearson Correlation | .304** | -.006  | .372** | 1      | .217   | .412** | .575** |
|      | Sig. (2-tailed)     | .007   | .962   | .001   |        | .059   | .000   | .000   |
|      | N                   | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     |
| KT_5 | Pearson Correlation | .206   | .156   | .437** | .217   | 1      | .225*  | .592** |
|      | Sig. (2-tailed)     | .072   | .175   | .000   | .059   |        | .049   | .000   |
|      | N                   | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     |
| KT_6 | Pearson Correlation | .235*  | .107   | .207   | .412** | .225*  | 1      | .573** |
|      | Sig. (2-tailed)     | .040   | .352   | .071   | .000   | .049   |        | .000   |
|      | N                   | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     |
| T_KT | Pearson Correlation | .710** | .556** | .778** | .575** | .592** | .573** | 1      |
|      | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   |        |
|      | N                   | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Kinerja Auditor

## Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .707             | .702   | 7          |

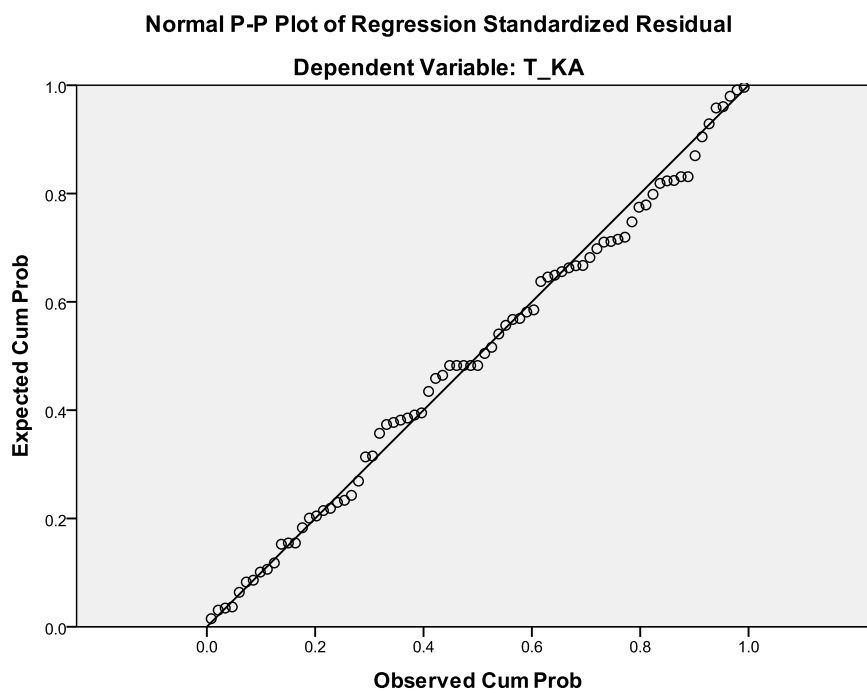
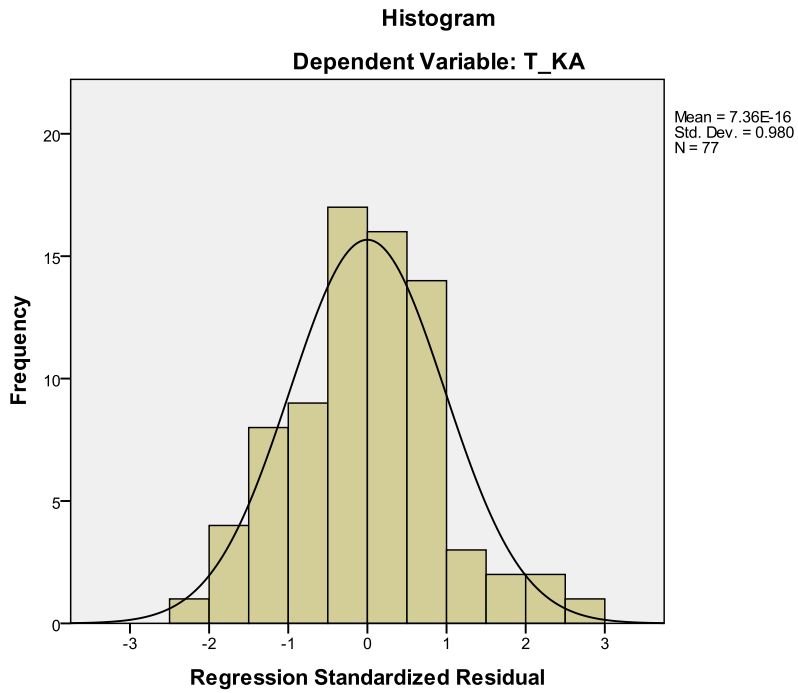
## Correlations

|      |                     | KA_1   | KA_2   | KA_3   | KA_4   | KA_5   | KA_6   | KA_7   | T_KA   |
|------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| KA_1 | Pearson Correlation | 1      | .248*  | .637** | .385** | .492** | .275*  | .160   | .759** |
|      | Sig. (2-tailed)     |        | .030   | .000   | .001   | .000   | .016   | .165   | .000   |
|      | N                   | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     |
| KA_2 | Pearson Correlation | .248*  | 1      | .289*  | .210   | .432** | .125   | -.094  | .516** |
|      | Sig. (2-tailed)     | .030   |        | .011   | .067   | .000   | .279   | .415   | .000   |
|      | N                   | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     |
| KA_3 | Pearson Correlation | .637** | .289*  | 1      | .458** | .600** | .246*  | .110   | .797** |
|      | Sig. (2-tailed)     | .000   | .011   |        | .000   | .000   | .031   | .339   | .000   |
|      | N                   | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     |
| KA_4 | Pearson Correlation | .385** | .210   | .458** | 1      | .167   | -.120  | .142   | .516** |
|      | Sig. (2-tailed)     | .001   | .067   | .000   |        | .146   | .297   | .217   | .000   |
|      | N                   | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     |
| KA_5 | Pearson Correlation | .492** | .432** | .600** | .167   | 1      | .472** | -.041  | .768** |
|      | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   | .146   |        | .000   | .723   | .000   |
|      | N                   | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     |
| KA_6 | Pearson Correlation | .275*  | .125   | .246*  | -.120  | .472** | 1      | .091   | .523** |
|      | Sig. (2-tailed)     | .016   | .279   | .031   | .297   | .000   |        | .431   | .000   |
|      | N                   | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     |
| KA_7 | Pearson Correlation | .160   | -.094  | .110   | .142   | -.041  | .091   | 1      | .308** |
|      | Sig. (2-tailed)     | .165   | .415   | .339   | .217   | .723   | .431   |        | .006   |
|      | N                   | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     |
| T_KA | Pearson Correlation | .759** | .516** | .797** | .516** | .768** | .523** | .308** | 1      |
|      | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   | .006   |        |
|      | N                   | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     | 77     |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Normalitas



### Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .645 <sup>a</sup> | .416     | .392              | 2.507                      | 2.115         |

a. Predictors: (Constant), T\_KT, T\_SA, T\_KP

b. Dependent Variable: T\_KA

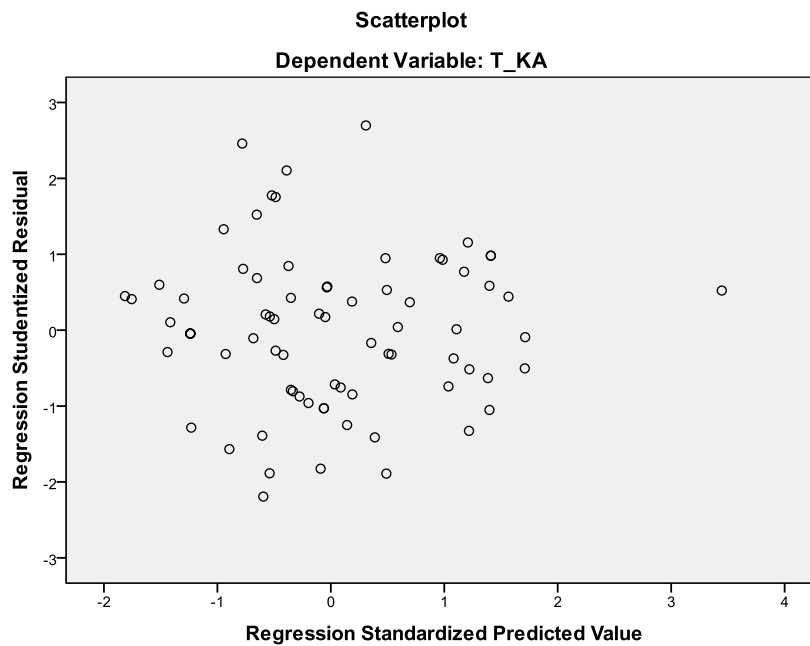
### Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | -1.514                      | 3.828      |                           | -.396 | .694 |                         |       |
| T_SA         | .627                        | .129       | .447                      | 4.859 | .000 | .946                    | 1.057 |
| T_KP         | .279                        | .053       | .484                      | 5.234 | .000 | .936                    | 1.069 |
| T_KT         | .323                        | .119       | .251                      | 2.702 | .009 | .926                    | 1.080 |

a. Dependent Variable: T\_KA

### Uji Heteroskedastisitas



### Output Uji Linier Ganda

#### Koefisien Determinasi

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .645 <sup>a</sup> | .416     | .392              | 2.507                      |

a. Predictors: (Constant), T\_KT, T\_SA, T\_KP

### Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 326.140        | 3  | 108.713     | 17.300 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 458.744        | 73 | 6.284       |        |                   |
|       | Total      | 784.883        | 76 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), T\_KT, T\_SA, T\_KP

b. Dependent Variable: T\_KA

